

PROBLEMATIKA SENI PERTUNJUKAN TRADISI DI SEKOLAH

Aris Setiawan

email: wedangmusik@gmail.com

ABSTRAK

Kata tradisi seolah sudah menjadi sangat kuno bagi sebagian anak sekolah pada jaman ini. Mereka menganggap kata itu identik dengan ketertinggalan jaman atau kurang keren. Apalagi keberlangsungan tradisi dalam konteks seni pertunjukan di sekolah mendapat respon seakan keberadaannya jauh dari modernitas. Kurangnya minat terhadap seni pertunjukan tradisi adalah salah satu bentuk ekspresi anak sekolah pada jaman ini. Hal inilah membuat anak sekolah jauh dari kata itu. Sehingga mereka hanya mengenal budaya barunya yang disebut dengan modern. Di sisi lain sumber daya pendidik dalam mengenalkan seni tradisi masih jauh dari harapan. Apalagi sarana prasarana yang mendukung keberlangsungan pertunjukan seni tradisi masih sangat kurang. Melihat persoalan itu maka ada permasalahan yang mesti dilihat secara perspektif sehingga anak mampu memahami tradisi sebagai nilai dan identitas bagi dirinya. Untuk itulah pembahasan makalah ini bertujuan untuk mencari akar masalah dan solusi yang tepat dalam memaknai seni pertunjukan tradisi yang mempunyai nilai dan identitas yang kuat khususnya di sekolah.

Kata Kunci: Minat siswa, Sumber Daya, Sarana Prasarana

A. Pendahuluan

Tradisi adalah sebuah kebiasaan yang tumbuh pada masyarakat tertentu dan digunakan sebagai landasan kehidupan. Melalui tradisi, juga tumbuh kearifan lokal yang sangat diagungkan dalam pencapaian identitas. Tentu ini menjadikan tradisi itu sebagai pilar sehingga kebermanfaatannya selalu dinanti sebagai produk budaya yang *adiluhung*. Produk budaya yang dapat memberikan pembelajaran bagi generasi saat ini.

Pada konteks seni pertunjukan, tradisi selalu dikaitkan dengan karya-karya masa lalu sebagai hasil peradaban manusia. Maka tumbuhlah istilah *nguri-nguri kabudayan* atau pelestarian budaya terhadap produk masa lalu. Tradisi pada seni pertunjukan adalah sebuah realitas yang perlu mendapatkan perlindungan sebagai suatu hasil karya yang bermartabat. Karya yang mampu memberikan sumbangan terhadap keidentitasan bangsa.

Saat ini seni pertunjukan tradisi menjadi

bagian dalam pembelajaran di sekolah melalui pembelajaran seni dan budaya. Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 (g) menyatakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat seni dan budaya. Ini artinya pelajaran seni budaya benar-benar menjadi bagian pembelajaran yang harus diberikan pada peserta didik. Termasuk di dalamnya dalam mengenalkan seni perunjukan tradisi yang menjadi bagian dalam proses pembelajaran.

Pentingnya menumbuhkan sikap terhadap seni pertunjukan tradisi menjadi bagian yang berarti bagi peserta didik dalam mewujudkan rasa percaya diri terhadap identitas bangsa. Oleh sebab itu pendidikan tentang seni pertunjukan tradisi harus mampu memberikan hal terbaik dalam proses pembelajarannya. Dengan begitu seni pertunjukan tradisi yang disampaikan benar-benar dipahami sebagai pembelajaran yang bermakna.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab I pasal 4 menyatakan standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

Seni pertunjukan tradisi adalah salah satu produk budaya yang dapat memberikan

sumbangan bagi tercapainya kecerdasan dan watak manusia yang bermartabat. Betapapun itu adalah produk masa lalu, namun dibalik itu semua adanilai kearifan lokal yang dapat ditumbuhkan menjadi pembelajaran yang berarti. Nilai-nilai tersebut mempunyai kebermaknaan hidup sebagai jalan untuk membekali siswa berperilaku santun. Menurut Bertens (2002:139) nilai selalu mempunyai konotasi positif. Jadi tidak hanya menjadi santun saja tetapi ada nilai lainnya yang dapat tumbuh pada diri siswa dalam menjalani hidup.

Lihat saja pertunjukan wayang yang penuh dengan ajaran kebaikan, tentu ini menjadi pembelajaran yang bermakna. Apabila hal itu dapat diperkenalkan di sekolah sebagai pembelajaran berarti, maka dapat memberikan nilai yang positif bagi siswa dari cerita-cerita yang dipertunjukan. Tentu tidak hanya nilai positif saja, namun juga bentuk dari pertunjukan itu dapat dinikmati. Hal ini untuk memberikan pemahaman akan produk budaya yang memiliki kekhasan tersendiri.

Tidak hanya wayang, pertunjukan tari Saman dari Aceh misalnya juga memberikan nilai-nilai kebermaknaan. Apa yang disajikan tidak hanya gerakan-gerakan yang dinamis, namun dibalik itu semua ada nilai pembelajaran yang berarti. Syair-syair pada tari saman adalah bentuk puji-pujian terhadap sang Maha pencipta Allah Swt, disamping itu juga ada sebuah petuah atau nasehat yang

berguna bagi manusia. Ini artinya bahwa seni pertunjukan tradisi memiliki arti yang mendalam untuk dapat diajarkan pada anak sekolah. Masih banyak juga seni pertunjukan lainnya yang juga memiliki kebermaknaan yang mendalam.

Saat ini seni pertunjukan tradisi di sekolah seakan tergeser akan kebudayaan baru yang dianggap modern. Pada akhirnya kebudayaan modern inilah yang menjadikan sebagai kebudayaan massa sebagai perwakilan jaman. Tentu sesuatu yang sudah menjadi konsumen publik sangat kuat masuk apa anak sekolah sebagai budaya barunya. Sapardi Djoko Darmono (2009:29) berpendapat kebudayaan masa merupakan sesuatu kekuatan yang dinamis dan revolusioner, yang telah meruntuhkan batas-batas kelas, tradisi, cita rasa dan ia pun telah melarutkan semua perbedaan budaya.

Maka seni pertunjukan tradisi di sekolah yang menjadi identitas budaya lokal, telah dianggap keberadaannya sebagai hasil kebudayaan yang tertinggal. Kebudayaan yang jauh dari arus jaman yang terus berkembang. Percepatan yang kuat oleh arus budaya membuat anak sekolah memaknai seni pertunjukan tradisi identik dengan kata *ndeso* atau kuno. Kata-kata yang sering terlontar pada anak sekolah sebagai ekspresi akan dirinya yang menganggap modern.

Tentu ini menjadi keprihatinan tersendiri

bagi kehidupan seni pertunjukan tradisi di sekolah. Walaupun masih ada sekolah yang melestarikannya, namun masih banyak anak yang belum memahami pentingnya belajar seni pertunjukan tradisi. Melihat persoalan ini tentu ada permasalahan yang perlu dicarikan solusinya sehingga problematika yang menyangkut keberadaan seni pertunjukan tradisi di sekolah dapat teratasi dengan baik.

Pentingnya menumbuhkan akan kebudayaan lokal khususnya seni pertunjukan tradisi di sekolah perlu mendapatkan apresiasi tersendiri, sehingga keberadaannya benar-benar mampu berkontribusi terhadap pembelajaran anak di sekolah. Dengan begitu akan tumbuh manusia berkarakter bermatabat dan beridentitas terhadap budayanya sendiri. Bagaimanapun juga seni pertunjukan tradisi mampu menunjukkan keberadaannya sebagai hasil produk yang bernilai dan bermanfaat bagi identitas bangsa. I Made Bandem berpendapat (2000:31) bahwa seni tradisi memberikan contoh bagaimana pilar-pilar kehidupan seperti nilai spiritual, etika dan moralitas, demokrasi, kebebasan, keterbukaan, hak asasi manusia, keadilan dan pemerataan kesempatan, termasuk pelestarian lingkungan dan seterusnya dibangun dipraktikkan bersama.

Minat Siswa

Globalisasi yang terus berkembang membuat makna akan lahirnya peradaban

baru pada jaman ini. M. Jazuli (2000:92) berpendapat globalisasi sering diterjemahkan sebagai gambaran dunia yang menjadi lebih seragam dan terstandar melalui teknologi, komersialisasi, dan sinkronisasi yang dipengaruhi barat. Hal itulah yang membuat muncul persepsi akan produk budaya yang dianggap ngetren bagi generasi saat ini. Sebuah produk yang berasal dari dunia barat dan telah dianggap sebagai bentuk baru akan sebuah peradaban.

Agus Sachari (2002:2) berpendapat bahwa barat telah berupaya untuk mentektualisasi peradaban dunia sesuai dengan dirinya (westernisasi, Amerikanisasi, dan Eropanisasi) dan jenis kebudayaan yang lain adalah inferior, tidak bermakna. Inilah yang pada akhirnya produk budaya barat menjadi salah satu kekuatan kapitalis yang booming di seantero nusantara ini.

Atas nama modern begitu kata yang paling sering terucap bagi generasi saat ini tentang produk budaya itu. Asumsi inilah yang pada akhirnya tumbuh dan berkembang pada anak-anak sekolah yang menjadikan modernitas sebagai bentuk budaya yang ngetop atau ngetren. Pengaruh barat telah memberikan ruang bagi anak sekolah untuk menjadikan kebudayaan itu sebagai identitas bagi dirinya. Identitas yang seakan mewakili dari jaman modern yang penuh dengan berbagai kebaruan.

Ramdani Wahyu (2008:239) mengemu-

kakan peradaban yang diusung barat tidak tampil dalam bentuk yang tunggal. Ia senantiasa membawa dua sisi yang kontradiktif. Pertama, ia membawa permusuhan, dominasi, hegemoni dan imperialisme. Kedua ia membawa sebuah kemajuan dan kemoderanan, baik itu dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sistem politik dan ekonomi. Begitu juga dengan kesenian yang sampai saat ini seni modern selalu unggul di negara ini.

Inilah yang membuat minat anak sekolah (siswa) memperlakukan budaya barat sebagai produk yang mempunyai keistimewaan. Bahkan karena produk budaya itu siswa bangga akan keberadaannya. Munculnya pertunjukan tari modern membuat lupa akan keberadaan tari tradisi. Jika ditanya tentang nama tarian tradisi Indonesia maka banyak yang tidak mengerti akan hal itu. Tetapi jika ditanya gaya tari Michael Jackson atau tari modern korea yang sekarang lagi booming mereka akan tahu hal itu.

Begitu juga dengan pertunjukan musik yang banyak mengenal genre-genre barat daripada musik tradisi. Padahal jenis musik tradisi yang ada di Indonesia mempunyai keragaman yang berbeda. Seperti gamelan Jawa, Bali, Sumatera (talempong) dan masih banyak yang lainnya yang mempunyai ciri khas berbeda. Kekayaan yang begitu melimpah akan keberagaman musik tradisi belum dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Pertunjukan teater tradisi seperti ludruk, randai, makyong telah dilupakan sebagai salah satu hasil budaya. Nampaknya siswa lebih senang dengan flim-flim holywod produksi barat (Amerika) daripada nonton teater tradisi. Pengaruh yang begitu kuat pada flim impor ini semakin menambah kepercayaan siswa. Kepercayaan yang dibangun dari pengaruh yang sangat cepat dari kebudayaan-kebudayaan masa kini. Sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai tatanan dalam mewakili jaman ini.

Ini menunjukkan bahwa tingkat apresiasi yang dibangun banyak dipengaruhi oleh kebudayaan barat. Apalagi media elektronik seperti televisi banyak menyiarkan kebudayaan barat daripada pertunjukan tradisi. Pertunjukan tradisi yang ada di televisi hanya seperti selingan dengan mengatasnamakan pelestarian. Tetapi porsi yang diberikan pada siaran tersebut sangatlah kecil.

Demam Idol atau Indonesia Idol yang disiarkan salah satu stasiun televisi swasta juga salah satu pengaruh yang begitu dasyhat. Musik-musik yang disiarkan adalah produk industri yang muatan tradisinya sangatlah kecil. Jarang sekali terlihat tradisi idol atau kompetisi seni pertunjukan tradisi yang disiarkan di televisi. Inilah persoalan yang terjadi saat ini dan memberikan dampak pada siswa akan pengaruh yang begitu kuat.

Peran media telah banyak memberikan

pengaruh pada siswa akan lahirnya kebudayaan baru. Kebudayaan yang mempunyai tatanan masa kini yang dianggap mewakili jaman. Tayangan yang terus mempertunjukkan kebudayaan yang jauh dari seni pertunjukan tradisi membuat siswa benar-benar kurang memahami budaya aslinya. Sehingga terasa jauh akan budaya yang secara turun-temurun menjadi identitas bangsa. Di sisi lain masih banyak pengaruh lainnya yang memberi ancaman terhadap keberlangsungan seni pertunjukan tradisi.

Setya Yuwana (2013:203-204) mengemukakan ancaman terhadap seni pertunjukan tradisi antara lain dikarenakan pertama seni tersebut kalah bersaing dengan seni modern dan seni pop, seperti teater modern, musik pop, musik dangdut dan sejenisnya. Kedua Seni pertunjukan tradisi kalah bersaing dengan kehadiran teknologi komunikasi, yang berupa televisi, video player, VCD, DVD, internet dan sejenisnya yang menyebabkan orang enggan pergi ke tanah lapang atau tobong untuk menyaksikan pertunjukan ludruk atau ketoprak..

Apa yang disampaikan Setyo Yuwono tentang ancaman seni pertunjukan tradisi adalah akibat dari hasil kebudayaan modern. Inilah persoalan yang menjadi keprihatinan saat ini, siswa lebih banyak di perlihatkan akan bentuk modernitas. Bentuk-bentuk yang mewakili jaman ini sebagai lawan dari tradisi

yang dianggap kuno atau tidak ngetren. Barangkali inilah yang membuat siswa ingin selalu dianggap modern sehingga bentuk – bentuk seni pertunjukan tradisi kurang diminati. Seni pertunjukan tradisi seakan hilang dari ingatan siswa karena ada yang dianggap baru.

Sumaryono (2003:167) berpendapat kesenian tradisionalnya semata dilihat sebagai kesenian masa lampau, kuno dan konservatif. Sementara seni-seni modern dianggap sebagai simbol kemajuan dan kekinian. Ini artinya kesenian modern telah mampu menciptakan ruang tersendiri sebagai suatu gaya hidup jaman ini. Sebuah jaman yang mampu membangun ruang kesenian dalam memberikan pengaruh yang besar bagi siswa saat ini.

Pada akhirnya siswa lebih banyak mengetahui akan pengetahuan yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan barunya. Modernitas membangun pola pikir siswa untuk menjadikan dirinya hidup pada jaman yang serba cepat. Siapa yang gencar mempengaruhi maka itulah yang akan dijadikan pola pikir barunya. Menjadikan pengaruh itu sebagai pencapaian jati diri di jaman yang modern. Barangkali inilah yang membuat kebanyakan siswa lebih tertarik pada peradaban barunya daripada mengenal tradisi yang sudah mengakar di negeri ini.

Seni pertunjukan tradisi seakan tenggelam oleh kekuatan barat yang terus ber-

kembang. Siswa banyak terpengaruh oleh kekuatan kebudayaan barat yang mempunyai tingkat pengaruh yang begitu cepat. Ini membuat ketidakadilan akan seni pertunjukan tradisi yang dimiliki bangsa ini. Apa yang diajarkan tentang nilai pada seni pertunjukan seni tradisi seakan hilang ditempa jaman.

Kebudayaan barat telah mereguk hati siswa sebagai tonggak penerus bangsa, bukan berarti semua pengaruh itu mempunyai nilai negatif. Tetapi persoalannya adalah bagaimana siswa dapat mengenal budaya sendiri sebagai manusia Indonesia yang mempunyai identitas. Karena dengan identitaslah bangsa ini akan dikagumi bangsa lainnya. Martabat bangsa ini, lebih dihargai sebagai bangsa yang mempunyai kekuatanyang jelas. Kekuatan yang mempunyai ke-identitasan sebagai bangsa yang besar. Bangsa yang mampu menunjukkan seni pertunjukkan tradisinya di mata dunia.

Tentu inilah yang harus menjadi perhatian bersama, perlu langkah-langkah kongkrit dalam membangun wacana terhadap seni pertunjukan tradisi di sekolah sebagai upaya dalam menumbuhkan rasa ke Indonesiaan. Sebuah rasa yang dibangun melalui akar budaya yang memiliki nilai bermakna bagi siswa. Di samping itu juga dapat memberikan pembelajaran bagi siswa agar tumbuh sebagai manusia Indonesia yang beridentitas. Membangun seni pertunjukan tradisi agar

mempunyai posisi yang bermartabat di mata dunia.

Untuk itulah perlu membangun seni pertunjukan tradisi di sekolah agar siswa dapat mengenal sebagai budaya yang dimiliki. Seni pertunjukan tradisi yang sudah menjadi bagian dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya di sekolah. Hendaknya diberikan waktu yang cukup dalam proses pembelajarannya. Dengan begitu pengenalan terhadap seni pertunjukan tradisi dapat dimaknai sebagai langkah dalam menumbuhkan minat siswa terhadap budaya yang dimiliki.

Siswa diberikan ruang untuk memahami bagaimana seni pertunjukan tradisi yang mempunyai bentuk menarik dan mempunyai kebermaknaan. Melalui hal itu, diharapkan siswa akan berupaya untuk dapat mengenal dan berusaha selalu mencintai. Seni tradisi merupakan produk yang mempunyai arti penting bagi pembelajaran generasi saat ini. Dengan demikian mereka akan memahami akan karya yang dihasilkan oleh pendahulunya. Karya yang lahir dari berbagai entitas yang menjadi sebuah identitas yaitu Indonesia.

Karya itu juga tumbuh sebagai produk yang membangun Indonesia kaya akan kebudayaannya. Kebudayaan hasil dari peradaban masa lalu yang masih berkembang di tengah-tengah arus globalisasi. Itulah

tradisi yang saat ini masih bertahan dalam memperjuangkan identitasnya sebagai karya yang perlu mendapatkan apresiasi. Dengan begitu keberadaannya masih bisa bertahan dan dapat memberikan sumbangan akan kekuatan bangsa ini.

Melalui sekolah, seni tradisi dapat diperkenalkan sebagai pembelajaran yang berarti bagi pengetahuan anak. Tidak hanya pembelajaran teori saja yang diberikan tetapi anak juga diharapkan mampu memahami secara praktik. Untuk itulah proses pembelajaran seni tradisi memerlukan waktu yang cukup sebagai upaya dalam memberikan pembelajaran yang terbaik.

Sumber Daya

Proses pembelajaran di sekolah tentu tidak lepas dari kualitas tenaga pendidiknya. Ini semua untuk memberikan pembelajaran yang terbaik sehingga tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai. Apa yang diharapkan dari berbagai pihak akan keberhasilan pembelajaran menjadi tuntutan bersama, baik dari pihak orang tua maupun sekolah. Maka untuk mencapai itu, semua tidak lepas dari sumber daya pendidik sebagai pelaksana langsung dari kegiatan pembelajaran.

Seperti halnya yang termaktub dalam PP No 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidik harus memiliki

kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pada ayat 2 dijelaskan kualifikasi akademik sebagaimana pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku

Sementara itu Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:106) berpendapat bahwa tenaga pendidik (guru) dalam menjalankan tugasnya harus memiliki pribadi merasakan dan melayani apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, serta dalam hidupnya dengan penuh antusias berusaha sekuat tenaga untuk merealisasikan potensi yang dimiliki peserta didik dengan seoptimal mungkin.

Pada pembelajaran seni pertunjukan tradisi yang masuk bidang seni budaya misalnya, masih banyak para pendidik belum mampu memberikan materi dengan baik. Kondisi ini karena latar belakang para pendidik tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Misalnya pendidik yang mempunyai latar belakang Bahasa Indonesia dan harus mengajar seni. Inilah yang menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan jelas. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang

diberikan memberikan dampak pada kualitas pembelajaran yang disampaikan. Apalagi bila menyangkut persoalan tentang seni pertunjukan tradisi. Tentu ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materinya. Ketika materi itu hanya terlihat luarnya saja maka bisa terjadi salah persepsi terhadap pembelajaran yang diterima.

Kalau melihat peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 jelas sekali bahwa sudah termaktud tentang tenaga pendidik yang harus profesional dan mampu melayani kebutuhan siswanya. Itu artinya bahwa tenaga pendidik merupakan orang-orang terpilih, terseleksi dan sesuai dengan kualifikasi bidang yang dimiliki. Tenaga pendidik harus benar-benar mempunyai keahlian sesuai bidang yang dikuasai.

Problematika yang terjadi saat ini, menunjukkan bahwa kepekaan dalam membangun tenaga yang berprofesional masih sangatlah rendah. Buktinya masih ada sekolah yang menggunakan pendidik yang hanya sekedar bisa dalam memberikan pengetahuan terhadap siswanya. Inilah yang menjadi persoalan sehingga kebutuhan akan pengetahuan yang diterima siswa sangatlah rendah. Kebutuhan akan pengetahuan yang layak menjadi kurang terpenuhi sehingga banyak siswa yang tidak memahami akan materi yang diberikan. Hal ini juga terjadi pada

pembelajaran seni pertunjukan tradisi yang menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Seni pertunjukan tradisi yang menjadi identitas dari bangsa ini, tentu harus dimaknai sebagai kekuatan yang lebih. Maka perlu upaya yang semaksimal mungkin dalam memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa sekolah. Tentu ini menjadi tugas pendidik dalam memberikan kemampuan yang sesuai dengan keilmuan yang dimiliki. Dengan begitu apa yang diberikan dapat memberikan sesuatu yang berarti bagi keberlangsungan kehidupan mendatang.

Pemahaman terhadap seni pertunjukan tradisi sangatlah penting untuk diberikan pada siswa sekolah. Walaupun itu bagian dari masa lalu, tetapi dibalik itu semua ada makna yang mendalam. Sebuah makna yang mempunyai nilai kehidupan hakiki bagi siswa di masa ini. Seni tradisi bukanlah hal tertinggal, namun bagaimana memosisikan kedudukannya sama dengan seni yang lainnya (modern). Maka peran tenaga pendidik sangatlah berarti bagi keberlangsungan pembelajaran yang baik.

Tenaga pendidik di sekolah perlu memahami tentang seni pertunjukan tradisi sebagai penyampai pesan pada siswa didiknya. Membangun wacana kembali untuk memperkenalkan budaya yang dimiliki agar dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap karya-karya yang lahir di masa lalu. Peran tenaga

pendidik adalah salah satu bagian dalam memberikan informasi betapa pentingnya memahami kebudayaan Indonesia dengan memperkenalkan seni pertunjukan tradisi.

Seni pertunjukan tradisi merupakan kekayaan negara yang lahir dari berbagai kehidupan masyarakat yang mempunyai ciri khas tersendiri. Maka pendidik adalah tenaga yang sangat membantu untuk menumbuhkan rasa percaya diri bagi anak sekolah. Mencerdaskan anak dengan membangun pikirannya melalui informasi tentang keberadaan seni pertunjukan tradisi.

Tenaga pendidik juga harus orang-orang pilihan yang mampu memahami dan menguasai tentang seni pertunjukan tradisi. Semua itu untuk menjaga agar kualitas pembelajaran yang disampaikan benar-benar bermutu. Menjadikan siswa agar selalu mencintai hasil kebudayaannya sendiri. Selain itu siswa dapat menerima hasil yang bermanfaat bagi dirinya sendiri akan pengetahuan yang diperoleh.

Kualitas pembelajaran di sekolah akan terasa baik jika semua persoalan yang terkait dengan sumber daya pendidik terpenuhi. Sumber daya pendidik menjadi hal yang utama dalam menghasilkan pembelajaran yang berarti. Tentu, ini persoalan yang tidak bisa dianggap remeh dalam memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan akan pembelajaran yang benar-benar mampu

memberikan hal terbaik. Di sinilah peran pendidik sebagai tenaga yang harus mampu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Proses pembelajaran akan menjadi berhasil jika persoalan yang menyangkut pendidik bisa teratasi dengan baik. Banyak yang harus dilakukan dalam mencapai kualitas pembelajaran yang terbaik. Pendidik adalah orang-orang yang mampu memberikan ilmunya sebagai bagian dalam mencerdaskan anak bangsa. Tanpa pendidik yang mampu memberikan hal yang terbaik, maka akan menjadikan keburukan bagi kualitas pembelajaran yang diberikan. Pendidik harus benar-benar mempersiapkan dirinya sebagai manusia yang mampu berjuang dalam meletakkan ilmunya sesuai dengan bidang yang dimiliki.

Tentu persoalan ini tidak lepas dari pemerintah dan sekolah sebagai penentu dan pelaksana kebijakan. Undang-undang maupun peraturan yang terkait dengan persoalan pendidikan yang sudah disahkan, tentu harus dilaksanakan. Hal ini untuk memberikan kontribusi dalam membangun pengetahuan yang dapat mencerdaskan anak bangsa sebagai pilar dalam menumbuhkan generasi mendatang. Generasi yang mampu mengetahui dan memahami akan keberadaan budayanya sendiri.

Maka kebutuhan akan tenaga pendidik yang terkait dengan pendidikan seni per-

tunjukan tradisi harus benar-benar dipenuhi. Kebijakan pemerintah terkait akan kebutuhan tenaga pendidik yang memahami seni tradisi harus benar-benar diseleksi sesuai dengan keahliannya. Hal ini untuk menjadikan tenaga pendidik yang mampu memberikan pengetahuannya secara hakiki dalam proses pembelajaran. Di sisi lain kebijakan yang selama ini menjadi aturan tidak hanya sebagai jargon belaka tetapi harus dapat dibuktikan secara kongkrit dalam pelaksanaannya.

Bagi sekolah, juga harus benar-benar menyeleksi sesuai kebutuhan tenaga pendidik yang dibutuhkan. Artinya tidak asal memberikan ruang pada orang-orang yang hanya sekedar mampu memahami seni tradisi, tetapi betul-betul harus sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Misal kalau yang dibutuhkan tenaga pendidik tari tradisi, maka haruslah orang-orang yang berkopoten di bidangnya. Tidak asal punya ijazah seni lalu kemudian diberikan ruang untuk mengajar. Padahal bidang seni itu banyak sekali seperti seni tari, rupa, musik dan teater yang masing-masing sudah ada sarjananya sendiri.

Sarana dan Prasarana

Pembelajaran seni pertunjukan tradisi tentu sangat membutuhkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajarannya. Hal ini sebagai upaya dalam memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk dapat belajar akan

pemahaman dan pengetahuan tentang seni pertunjukan tradisi. Dengan sarana dan prasarana yang memadai maka siswa juga bisa mengekspresikan kemampuannya secara leluasa.

Kebutuhan sarana dan prasarana bagi sekolah merupakan kewajiban yang harus dipenuhi dalam memberikan pelayanan pembelajaran. Sekolah harus dapat memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan apa yang diberikan. Termasuk dalam memberikan pembelajaran seni pertunjukan tradisi sebagai bagian dari ilmu yang diajarkan.

Sarana terkait dengan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan yang dicapai dapat terwujud. Hal ini sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang baik bagi siswa. Maka sarana menjadi sangat penting sebagai penunjang akan pelaksanaan pembelajaran. Dengan sarana yang terpenuhi proses pembelajaran akan semakin menarik dan dapat memberikan keuntungan bagi siswa. Untuk itulah kebutuhan yang terkait dengan sarana harus betul-betul dipenuhi sebagai salah satu wujud akan pembelajaran yang bermutu.

Saat ini masih banyak sekolah yang belum mempunyai sarana terkait dengan pembelajaran. Termasuk kebutuhan akan sarana seni pertunjukan tradisi yang juga sebagai pembelajaran. Bagaimana mungkin siswa bisa

menabuh gamelan jika sekolah tidak mempunyai alatnya. Pembelajaran dalam mengenalkan alat musik tradisi dan memainkan musik tradisi tidak bisa hanya diberikan secara teori saja. Namun demikian siswa lebih senang jika peralatan tradisi itu ada. Ini akan memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa dalam mengenal peralatan tradisi secara langsung.

Dengan belajar alat tradisi secara langsung siswa dapat merasakan kebermanfaatan terhadap hasil budaya yang dimiliki bangsa ini. Siswa diberikan pembelajaran yang juga bisa memberikan motivasi akan kecintaan terhadap nilai-nilai dalam seni pertunjukan tradisi. Nilai-nilai yang mengandung ajaran kebaikan dan berguna bagi anak. Dengan begitu kecintaan terhadap hasil budaya sendiri dapat menyatu pada siswa.

Begitu juga dengan prasarana di sekolah yang menjadi keprihatinan tersendiri untuk kebutuhan seni pertunjukan tradisi. Selama ini memang banyak sekolah yang sudah mempunyai ruangan pendukung sebagai prasarana proses belajar mengajar. Namun demikian untuk prasarana pembelajaran seni masih sangat jarang sekolah yang mempunyai ruangnya tersendiri. Terutama ruangan materi yang berkaitan dengan minat dan bakat peserta didik (ruang praktik). Akibatnya banyak sekolah memaksakan diri untuk menggunakan sisa-sisa ruangan yang tak

terpakai walaupun kondisinya kurang memadai. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak begitu nyaman karena ruang yang kurang ideal.

Memang ada juga sekolah yang mempunyai prasarana yang sudah lengkap, tetapi tidak semua sekolah memilikinya. Hanya beberapa sekolah saja yang memang benar-benar konsisten terhadap kebutuhan akan budaya sendiri (seni pertunjukan tradisi). Inilah yang menjadi keprihatinan bersama tentang prasarana akan pembelajaran seni pertunjukan tradisi yang ternyata masih kurang untuk kebutuhan sekolah.

Tentu ini menjadi persoalan dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Kenyamanan akan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Peserta didik seakan terpaksa dengan menerima kondisi yang ada dalam proses pembelajarannya. Hal inilah yang menjadikan proses pembelajaran mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 42 ayat (2) dijelaskan setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Jika melihat peraturan pemerintah tersebut, maka kebutuhan akan minat dan bakat siswa termasuk ruang untuk seni pertunjukan tradisi harus terpenuhi. Hal ini sebagai upaya dalam memberikan pembelajaran yang nyaman bagi siswa. Menciptakan suasana belajar yang bisa berdampak pada kebutuhan siswa akan pembelajaran yang berarti. Melalui prasarana yang memadai maka pembelajaran juga dapat terasa menyenangkan. Memberikan kepuasan bagi siswa akan pembelajaran yang diberikan.

Sarana dan prasarana akan kebutuhan pembelajaran seni pertunjukan tradisi menjadi tuntutan bagi sekolah. Di sekolah negeri saja tidak semua sarana dan prasarana yang terkait dengan seni pertunjukan tradisi mencukupi. Hanya beberapa sekolah saja yang memang respon terhadap kebutuhan akan hal itu. Sementara itu di sekolah swasta juga hanya beberapa sekolah saja yang mempunyai sarana dan prasarana yang mencukupi.

Melihat persoalan itu jelas sekali nampaknya persoalan sarana dan prasarana menjadi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan seni pertunjukan tradisi. Seni pertunjukan tradisi terlihat hanya sepintas sebagai pembelajaran yang memenuhi kebutuhan kurikulum. Hal inilah yang membuat seni pertunjukan tradisi

kurang berkembang dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai.

Persoalan ini tentu tidak boleh diabaikan begitu saja dalam membangun seni tradisi di sekolah. Tentu harus menjadi perhatian bersama, pemerintah selaku penentu kebijakan dan sekolah sebagai pelaksana harus mampu memberikan jawaban pasti akan persoalan terkait dengan seni pertunjukan tradisi. Sarana dan prasarana di sekolah negeri maupun swasta harus mendapatkan ruang yang layak demi kebutuhan pembelajaran.

Baik sekolah negeri maupun swasta harus mampu berjuang dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap seni pertunjukan tradisi. Inilah upaya yang harus dilakukan dalam membangun minat siswa terhadap seni pertunjukan tradisi sebagai suatu kebudayaan yang dapat diminati dan dicintai. Sebagai budaya yang lahir dari identitas lokal dan dapat memberikan pembelajaran yang berarti.

Pada pelaksanaannya pembelajaran seni pertunjukan tradisi menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajarannya.. Apapun kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik maka akan membuat siswa lebih nyaman. Maka sangat penting sekali memberikan kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat demi lancarnya proses pembelajaran. Memberikan wawasan melalui sarana dan prasarana yang terpenuhi berarti juga menjadikan siswa cerdas akan

kebudayaannya sendiri.

Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian dalam menunjang minat siswa terhadap seni pertunjukan tradisi. Dengan kondisi yang nyaman dan terpenuhi akan fasilitas yang dimiliki sekolah, maka akan berdampak kualitas pembelajaran itu sendiri. Kualitas pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi pada pembangunan karakter siswa terhadap budayanya sendiri. Budaya yang juga dapat memantapkan siswa akan ketertarikan pada seni pertunjukan tradisi yang dimiliki.

Barangkali inilah yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam mewujudkan kecintaan siswa terhadap seni pertunjukan tradisi. Membangun infrastruktur yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mengenal budayanya sendiri. Siswa dapat belajar secara nyaman dan memahami bentuk secara langsung tanpa harus dijelaskan melalui media lain. Dengan kata lain melalui pembelajaran langsung dengan sarana dan prasarana yang memadai maka dapat memberikan ruang pada siswa untuk lebih mengenal dan menanamkan nilai positif akan budaya yang menjadi tradisinya.

Menumbuhkan kecintaan dan mengenalkan seni pertunjukan tradisi pada siswa adalah bagian dalam memberikan informasi akan identitas bangsa sebagai penguatan budaya yang hakiki. Sekolah sebagai salah

satu lembaga formal dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang terbaik. Untuk itulah peran sekolah diharapkan mampu untuk menjadi jembatan bagi keberlangsungan pembelajaran yang bermakna.

Keberlangsungan pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan pada siswa dapat juga menjadikan arti penting bagi kehidupan. Kehidupan yang mempunyai nilai-nilai kearifan dan dapat dijadikan landasan untuk hidup. Itu artinya proses pembelajaran di sekolah memerlukan berbagai fasilitas, baik itu terkait dengan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam menghasilkan kualitas pembelajaran yang berarti dan bermanfaat.

Kesimpulan

Seni pertunjukan tradisi merupakan hasil peradaban masa lalu yang mempunyai nilai berarti bagi siswa. Keberadaannya yang jauh dari siswa saat ini membuat keprihatinan tersendiri atas keberlangsungan kehidupannya. Seni yang mempunyai tatanan dalam memberikan dampak positif tentang ajaran kebaikan, seakan hilang diterpa jaman. Inilah yang membuat banyak siswa yang pada akhirnya memilih kebudayaan barunya sebagai perwakilan jaman.

Pilihan siswa tentu disebabkan karena pengaruh modern yang begitu kuat sehingga budaya masa lalunya tidak menjadi pilihan. Mereka menganggap produk-produk masa

lalu sangat tertinggal akan kemajuan saat ini. Modern adalah sebuah tradisi baru bagi siswa dalam merespon perkembangan jaman ini. Kehadirannya tak akan terkalahkan dengan seni masa lalu sebagai produk yang dianggap ketertinggalan jaman.

Maka perlu langkah kongkrit dalam mewujudkan seni pertunjukan tradisi di sekolah. Langkah itu meliputi memperkenalkan siswa dengan memberikan materi dengan waktu yang cukup. Dengan demikian siswa dapat belajar sesuai dengan harapan. Kemudian siswa dapat diajarkan secara praktik, tidak hanya teori saja yang diberikan. Melalui praktik siswa dapat belajar secara langsung dari materi yang diberikan.

Di samping itu, persoalan sumber daya pendidik juga bagian penting dalam memperkenalkan seni tradisi di sekolah. Hal ini sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran yang berarti dan dapat dipahami siswa. Tenaga pendidik harus mempunyai keahlian sesuai dengan bidang yang dimiliki. Tentu dalam konteks seni pertunjukan tradisi, mereka harus paham betul tentang hal tersebut. Dengan demikian apa yang diberikan dalam proses pembelajaran benar-benar mempunyai kebermaknaan. Siswa betul-betul mendapatkan pembelajaran yang sesungguhnya dari materi yang diberikan.

Kemudian persoalan sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam menunjang

akan pembelajaran seni pertunjukan tradisi di sekolah. Sarana yang menyangkut kebutuhan alat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Maka sarana harus benar-benar terpenuhi sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Dengan begitu proses pembelajarannya tidak mengalami hambatan atau dapat teratasi.

Begitu juga dengan prasarana yang berkaitan tempat atau ruangan latihan harus disediakan sekolah agar dalam proses pembelajaran terasa nyaman. Siswa dapat belajar secara tenang dengan kondisi ruangan yang baik. Dengan demikian mereka akan menerima ilmu sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Mempunyai ruangan yang memadai dan layak sehingga dalam proses pembelajaran dapat dinikmati.

Daftar Pustaka

Bertens, K. 2002. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Bandem, I Made. 2000. *Global Lokal Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: MSPI

Darmono, Sapardi Djoko. 2009. *Kebudayaan Populer di Sekitar Kita*. Ciputat: Editum

Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Jazuli, M. 2000. *Seni Pertunjukan Global: Sebuah Pertarungan Ideologi Seniman Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: MSPI

Sumaryonon. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Jogjakarta: Elkaphi

Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB

Wahyu, Ramdani. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia

Yuwono, Setyo. 2013. *Kearifan Budaya Lokal*. Sidoarjo: Damar Ilmu

_____. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah Wajib Belajar*. Bandung: Rsp Rhusty Publisher

* Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya